

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Perkembangan tersebut membuat banyaknya usaha sejenis yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan kompetitif antar pelaku usaha yang membuat pelaku usaha diharuskan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu faktor yang membuat perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan. Adanya persaingan yang kompetitif antar pelaku usaha membuat pihak manajemen harus dapat memperoleh informasi akuntansi manajemen yang dapat membantu perusahaan untuk terus berkembang dan memperoleh keuntungan yang maksimal, yang dimana hal tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Menurut Hansen & Mowen (2007: 4) terdapat tiga tujuan pada sistem akuntansi manajemen: (1) menyediakan dan memberikan informasi dalam menghitung biaya jasa, biaya produk dan objek lainnya yang diperlukan oleh pihak manajemen. (2) menyediakan informasi dalam melakukan perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. (3) menyediakan dan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.

Informasi biaya menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan dalam menentukan harga jual produknya. Informasi biaya tersebut seringkali tidak diperhitungkan dengan baik dan benar, sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan menjadi tidak tepat. Menurut Carter (2012:40) terdapat dua biaya yang berhubungan dengan produk yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang atau penyediaan suatu jasa, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya yang digunakan untuk

menerapkan fungsi perencanaan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan jasa pada pelanggan dan administrasi umum (Hansen & Mowen, 2007:42).

Menurut Hansen & Mowen (2007:42-43) biaya produksi dapat diklasifikasikan dalam tiga elemen yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Bahan langsung merupakan bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang dan jasa, dimana bahan langsung dapat dibebankan ke produk dan dapat diamati sehingga dapat digunakan untuk mengukur kuantitas bahan yang dikonsumsi dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan dapat diamati sehingga dapat digunakan untuk mengukur jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi suatu produk. Sedangkan yang terakhir adalah *overhead* pabrik yang meliputi semua biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung, namun tidak dapat ditelusuri secara langsung ke unit produksi secara individual. Maka dari itu, informasi biaya produksi memiliki peran penting bagi perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi suatu produk, sehingga penentuan biaya produk berdasarkan informasi akuntansi yang akurat sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen

Perusahaan Alumindo Prima merupakan suatu bentuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak dibidang pembuatan *furniture* aluminium dan kaca. Perusahaan ini dimiliki oleh bapak Tan Hamzah sejak tahun 2017 yang berlokasi di Ngabang, Kalimantan Barat. Perusahaan ini memproduksi dan menghasilkan segala macam *furniture* yang terbuat dari aluminium dan kaca seperti lemari pakaian, etalase, jendela kusen, meja prasmanan, akuarium dan lain sebagainya. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, Alumindo Prima dalam memproduksi *furniture* berdasarkan pesanan konsumen. Walaupun perusahaan melakukan kegiatan produksi berdasarkan pesanan konsumen, namun berdasarkan observasi peneliti perusahaan juga terkadang memproduksi *furniture* tanpa adanya permintaan

dari konsumen. Alasan perusahaan tetap memproduksi *furniture* walaupun tanpa adanya permintaan konsumen adalah karena pemilik tidak ingin karyawannya menganggur.

Perusahaan Alumindo Prima dalam menentukan biaya produksi mempunyai asumsi dan perhitungan sendiri, dimana biaya bahan baku yang digunakan dalam memproduksi *furniture* dihitung berdasarkan banyaknya jumlah batang Aluminium dan banyaknya jumlah lembaran kaca yang digunakan. Selain itu, Alumindo Prima juga menghitung biaya tenaga kerja didasarkan pada jumlah hari dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam menyelesaikan *furniture* yang diproduksi dan untuk biaya *overhead* pabrik tidak diperhitungkan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan menganggap bahwa biaya tersebut sebagai pengeluaran pribadi sehingga biaya *overhead* pabrik tidak diperhitungkan oleh perusahaan dalam perhitungan biaya produksinya yang dimana hal tersebut membuat penentuan biaya produksi perusahaan menjadi tidak akurat.

Perusahaan Alumindo Prima dalam menetapkan harga jual produk *furniture* yang diproduksi menggunakan metode penetapan harga berbasis biaya yaitu dengan menghitung total biaya produksi kemudian ditambahkan dengan persentase keuntungan yang diinginkan. Namun dalam praktiknya, perusahaan Alumindo Prima dalam menetapkan biaya produknya hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja yang kemudian ditambahkan dengan persentase keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan, yang dimana harga jual produk *furniture* perusahaan dapat dilihat pada table 1.1 berikut.

**Tabel 1. 1****Perbandingan Harga Jual Produk *Furniture***

<b>Produk</b>	<b>Alumindo Prima</b>	<b>Sinar Kaca</b>	<b>Aneka Kaca</b>
Lemari Pakaian 3 Pintu	Rp. 2.300.000	Rp. 2.150.000	Rp. 2.200.000
Lemari Pakaian 2 Pintu	Rp. 1.700.000	Rp. 1.600.000	Rp. 1.600.000
Meja Prasmanan	Rp. 1.100.000	Rp.1.000.000	Rp. 1.000.000

Dari hasil survei peneliti terhadap harga jual produk *furniture* diatas, diketahui bahwa harga jual milik Alumindo Prima relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan harga jual *furniture* sejenis yang ditawarkan oleh kompetitornya yaitu Perusahaan Sinar Kaca dan Perusahaan Aneka Kaca. Para pesaing yang menjual produk yang lebih murah dari perusahaan tentunya akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam menjual produknya. Kesulitan perusahaan tersebut dapat dilihat dari tingkat penjualan Alumindo Prima yang dimana data penjualan untuk *furniture* Lemari Pakaian 3 Pintu, Lemari Pakaian 2 Pintu dan Meja Prasmanan mengalami tren penurunan dari bulan januari hingga juni 2022, walaupun ada momen tertentu yang membuat penjualan perusahaan naik seperti halnya momen ketika mendekati hari raya keagamaan.

**Tabel 1. 2****Data Penjualan ketiga *furniture* Alumindo Prima 2022**

<b>Bulan</b>	<b>Lemari Pakaian 3 Pintu</b>	<b>Lemari Pakaian 2 Pintu</b>	<b>Meja Prasmanan</b>
Januari	Rp. 9.200.000	Rp. 6.800.000	Rp. 4.400.000
Febuari	Rp. 4.600.000	Rp. 1.700.000	Rp. 2.200.000

Bulan	Lemari Pakaian 3 Pintu	Lemari Pakaian 2 Pintu	Meja Prasmanan
Maret	Rp. 2.300.000	Rp. 3.400.000	Rp. 1.100.000
April	Rp. 6.900.000	Rp. 6.800.000	Rp. 6.600.000
Mei	Rp. 4.600.000	Rp. 3.400.000	Rp.2.200.000
Juni	Rp. 2.300.000	Rp. 1.700.000	Rp. 2.200.000
Total	Rp. 29.900.000	Rp. 23.800.000	Rp. 18.700.000

Sumber: Data Penjualan Alumindo Prima Tahun 2022

Menjaga kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting sehingga perusahaan diharuskan mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Seperti yang diketahui bahwa, konsumen cenderung lebih selektif dalam memilih produk yang akan dibeli, konsumen tentunya akan memilih produk yang relatif murah namun dengan kualitas yang sama. Untuk itu, perusahaan harus mampu bertahan dan merebut pangsa pasar dengan menjual produknya dengan harga yang sama atau lebih rendah dengan harga yang ditawarkan oleh pesaing lainnya. Maka dari itu, informasi biaya produksi sangat penting untuk digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat sehingga dengan harga yang kompetitif perusahaan bisa mendapatkan laba yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik, terdapat fenomena dimana harga jual produk *furniture* yang ditawarkan oleh perusahaan Alumindo Prima relatif lebih mahal daripada yang ditawarkan oleh pesaingnya. Selama ini dengan harga yang ditawarkan tersebut, membuat konsumen menganggap bahwa harga yang ditawarkan terlalu mahal sehingga membuat konsumen lebih memilih untuk membeli *furniture* tersebut kepada pesaing dan juga terdapat indikasi perhitungan biaya produk yang keliru dan tidak akurat oleh perusahaan, yang membuat perusahaan kesulitan dalam bersaing dengan kompetitornya. Oleh karena itu, peneliti

ingin membantu perusahaan Alumindo Prima dalam melakukan analisis biaya dan laba dengan melakukan evaluasi kembali perhitungan biaya produksi pada ketiga produk *furniture* yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga peneliti berharap bahwa hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan terkait biaya produksi dan harga jual *furniture* yang diproduksi oleh perusahaan dan juga berharap bahwa perusahaan dapat bersaing secara kompetitif dan serta dapat meningkatkan penjualan pada ketiga *furniture* tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Sebagai Strategi Bersaing Perusahaan Alumindo Prima”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapakah biaya produksi yang seharusnya terjadi pada ketiga produk *furniture* yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dengan harga yang kompetitif perusahaan tetap bisa mendapatkan laba?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan dan mengetahui analisis biaya dan laba dengan melakukan evaluasi kembali perhitungan biaya produksi pada ketiga produk *furniture* yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dengan harga yang kompetitif perusahaan tetap bisa mendapatkan laba.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik Alumindo Prima dalam pengambilan keputusan terkait dengan biaya produk dan harga jual produk pada ketiga produk *furniture* yang dihasilkan oleh

perusahaan Alumindo Prima, sehingga diharapkan perusahaan dapat bersaing secara kompetitif dan dapat meningkatkan penjualan perusahaan pada ketiga produk *furniture* tersebut.

### 1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah sehingga pembahasan dapat dipusatkan pada permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Batasan masalah tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis biaya dan laba pada ketiga produk *furniture* yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Produk yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah produk *furniture* yang paling sering dipesan oleh pelanggan berdasarkan wawancara dengan pemilik perusahaan yaitu lemari pakaian 3 pintu dengan ukuran (120 x 50 x 180) cm, lemari pakaian 2 pintu dengan ukuran (80 x 45 x 180) cm dan meja prasmanan dengan ukuran (110 x 40 x 85) cm.
3. Data yang akan diidentifikasi dan digunakan dalam penelitian ini merupakan data biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi pada bulan januari - juni 2022.
4. Penelitian ini menggunakan metode *normal costing system* dimana pembebanan biaya bahan baku dan tenaga kerja menggunakan biaya yang sesungguhnya, selain itu biaya *overhead* pabrik pada setiap jenis produk menggunakan tarif tunggal yang dibebankan dimuka dengan dasar pembebanan yang digunakan adalah jam kerja langsung karena proses produksi pada dasarnya dilakukan oleh tenaga kerja.

## 1.6. Metode Penelitian

### 1.6.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan entitas yang diteliti, bisa berupa karyawan, perusahaan dan lain sebagainya (Hartono, 2016). Objek dalam penelitian ini akan dilakukan di perusahaan Alumindo Prima yang berlokasi di Jl. Afandi Arani, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

### 1.6.2. Data Yang Digunakan

Penelitian ini membutuhkan beberapa data yang akan digunakan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti secara mandiri tanpa adanya perantara (Hartono, 2016). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan wawancara bersama dengan pemilik Alumindo Prima, serta melakukan observasi secara langsung terkait proses produksi *furniture* perusahaan baik itu dari awal produksi hingga akhir dari proses produksi tersebut.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data arsip perusahaan, yakni data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, data perolehan mesin dan alat yang digunakan ketika proses produksi dilakukan.

### 1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemilik Alumindo Prima untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai tahapan proses produksi dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi pada *furniture* yang dihasilkan oleh Alumindo Prima.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk tulisan, angka maupun gambar yang nantinya informasi tersebut dapat digunakan dalam mendukung proses penelitian ini.

### 1.6.4. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja.
2. Mengidentifikasi dan menghitung biaya *overhead* pabrik
3. Melakukan perhitungan biaya produksi dan harga jual sesuai dengan konsep akuntansi biaya.
4. Membandingkan biaya produksi dan harga jual menurut perusahaan dan akuntansi biaya.

5. Membandingkan harga jual menurut perhitungan akuntansi biaya dan kompetitor.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan dijelaskan dan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II: BIAYA PRODUKSI

Bab 2 ini akan menguraikan teori-teori yang digunakan dan berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu biaya, biaya produksi, metode pengumpulan biaya produksi, metode pembebanan biaya, metode penentuan tarif *overhead* pabrik dan dasar pembebanan *overhead* pabrik.

3. BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab 3 ini akan menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan Alumindo Prima yang terdiri dari sejarah dan profil perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, produksi, personalia, dan identifikasi masalah pada perusahaan Alumindo Prima.

4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini akan menguraikan dan menjelaskan terkait perhitungan biaya produk menurut perusahaan dan akuntansi biaya serta membandingkannya antara perusahaan dan akuntansi biaya

dan juga membandingkan harga jual menurut akuntansi biaya tersebut dengan kompetitor.

## 5. BAB V: PENUTUP

Bab 5 ini merupakan bab terakhir pada penelitian ini yang berisi kesimpulan dan implikasi manajerial.

